

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seksio sesarea merupakan cara mengeluarkan bayi dengan pembedahan pada dinding perut dan dinding uterus (Solikhah, 2011). Seksio sesarea merupakan salah satu cara yang digunakan untuk membantu persalinan saat tidak bisa dilakukan persalinan secara normal dengan mengeluarkan bayi melalui perut ibu (Wirakhami & Hikmanti, 2016; Latief, A., 2016).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 persalinan dengan seksio sesarea terjadi sekitar 10-15 % dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang (Yuniwati, 2019). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa total persalinan seksio sesarea di Indonesia sebanyak 17,6% dari 78.736 persalinan, sedangkan persalinan seksio sesarea di Jawa Tengah sebanyak 17,1% dari 9.291 persalinan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Persalinan seksio sesarea mengalami peningkatan, sedangkan persalinan seksio sesarea dapat menyebabkan komplikasi seperti infeksi, perdarahan, dan luka kandung kemih (Padila, 2015). Dari komplikasi tersebut dapat menyebabkan resiko peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI). Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 475 kasus dan jumlah kasus kematian ibu menurut Kabupaten Pekalongan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 16 kasus yaitu menempati urutan 27 dari 35 kabupaten di Jawa Tengah (Prabowo, 2017). Data persalinan seksio sesarea di RSUD Bendan Kota Pekalongan tahun 2018-2019 mengalami peningkatan dibandingkan dengan persalinan spontan, tahun 2018 persalinan seksio sesarea sebanyak 399 kasus dan persalinan spontan terdapat 261 kasus, sedangkan tahun 2019 persalinan seksio sesarea sebanyak 451 kasus dan persalinan spontan 441 kasus (Kurniawan, 2020).

Pada saat proses seksio sesarea digunakan anestasi agar pasien tidak merasakan nyeri, namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, pasien akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang dilakukan pembedahan (Wirakhami & Hikmanti, 2016). Pada persalinan dengan seksio sesarea membutuhkan perawatan diri lebih banyak dibandingkan dengan persalinan normal. Hal ini dikarenakan adanya efek samping dari pembedahan. Dari sekian banyak keluhan dan gejala dari pasca pembedahan seksio sesarea, pada umumnya pasien mengeluh nyeri.

Nyeri merupakan suatu mekanisme proteksi bagi tubuh, timbul ketika jaringan sedang rusak, dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rasa nyeri, seperti dengan membatasi pergerakan (Andarmoyo, 2013). Nyeri yang dirasakan oleh pasien pasca pembedahan seksio sesarea sering menjadi alasan untuk tidak melakukan mobilisasi dini, pasien kesulitan untuk menyusui bayinya, pasien kesulitan untuk buang air kecil di kamar mandi, pasien kesulitan untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Selain merasakan rasa tidak nyaman, tidak menyenangkan dan mengganggu, nyeri juga dapat mempengaruhi sistem kardiovaskuler yang ditandai oleh peningkatan tekanan darah, gastrointestinal yang ditandai dengan rasa panas diperut, endokrin, dan *immunologic* (Wirakhami & Hikmanti, 2016).

Pada pasien pasca pembedahan seksio sesarea sangat membutuhkan manajemen nyeri. Terdapat dua pendekatan manajemen nyeri pasca pembedahan seksio sesarea yaitu secara farmakologi dan non farmakologis. Pasien seksio sesarea di Indonesia masih jarang mengetahui menggunakan manajemen nyeri non farmakologis yang salah satunya dapat dilakukan dengan terapi murotal untuk mengurangi nyeri. Berdasarkan penelitian Nuhan, Astuti, & Murhan di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro (2018) menjelaskan bahwa di Rumah Sakit masih jarang menggunakan penerapan terapi murotal, sedangkan sebagian besar penduduk masyarakat dan keluarga pasien seksio sesarea beragama muslim. Penerapan terapi murotal lebih mudah dan memiliki kesempatan besar untuk ibu post seksio sesarea (Nuhan, Astuti, & Murhan, 2018).

Ayat Al-Qur'an yang sering dilantunkan sebagai terapi murotal mampu mengaktifkan energi Iahiyah dalam diri pasien yang dapat mengusir penyakit dan rasa sakit yang diderita (Rilla, Ropi, & Sriati, 2014). Sebuah studi menyebutkan terapi murotal mempunyai efek yang sama dengan terapi musik. Terapi murotal adalah terapi bacaan Al-Qur'an yang merupakan terapi religi dimana seseorang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit atau jam sehingga memberikan pengaruh positif bagi tubuh seseorang (Hadi, Wahyuni, dan Purwaningsih, 2012).

Berdasarkan penelitian Sodikin di Cilacap (2012) mengungkapkan bahwa terapi bacaan Al-Qur'an dapat lebih bereaksi daripada dengan terapi farmakologi dalam menurunkan nyeri pada pasien pasca bedah (Rilla, Ropi, & Sriati, 2014). Izzat dan Arif (2011) juga menemukan bahwa terapi murotal dapat menurunkan tingkatan nyeri sehingga tekanan darah menurun (Rilla, Ropi, & Sriati, 2014). Nurliana (2011) pada penelitian di Medan menemukan bahwa terapi murotal berpengaruh pada ibu yang dilakukan tindakan seksio sesarea dalam penurunan nyeri. Hasil penelitian Nuhan (2018) menemukan bahwa terapi murotal dapat menurunkan nyeri pada ibu post seksio sesarea dengan $p \text{ value} < \alpha$ ($0.001 < 0,05$).

Berdasarkan permasalahan di atas menjadikan penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul "penerapan terapi murotal untuk mengurangi nyeri pada Ibu post seksio sesarea".

1.2. Rumusan Masalah

Apakah pemberian terapi murotal dapat menurunkan nyeri pada ibu post seksio sesarea?

1.3. Tujuan Penulisan

Menggambarkan penerapan terapi murotal dalam menurunkan nyeri pada ibu post seksio sesarea.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Bagi pasien

Menambah pengetahuan dalam mengurangi nyeri post seksio sesarea dengan terapi murotal , yang dapat dilakukan secara mandiri.

1.4.2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Menambah wawasan sebagai bahan referensi dalam pemberian terapi non farmakologis untuk menurunkan nyeri pada ibu post seksio sesarea dengan pemberian terapi murotal.

1.4.3. Bagi penulis

Diharapkan mampu mengaplikasikan penerapan terapi murotal terhadap penurunan nyeri pada ibu post seksio sesarea sesuai dengan SOP hasil penelitian.

1.4.4. Bagi tenaga keperawatan

Diharapkan semua perawat mampu meningkatkan wawasan dan ketrampilan dalam penerapan terapi murotal terhadap penurunan nyeri pada ibu post seksio sesarea.